

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi didalam pendidikan bias melalui pergaulan maka dari itu arti dari pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹

Menurut Brunner dalam Dina Indriana menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan masyarakat dan membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.²

Sedangkan didalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.

20 tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal.11

² Diana Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press,2011), hal. 196

³ UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Cipta Usaha, 2003), hal. 3

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran dimana dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses penyalur informasi atau pesan yang disampaikan dari pendidik ke peserta didik yang sudah direncanakan, didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah yang keduanya terjadi interaksi. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik.⁴

Sudah jelas kiranya jika guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebab guru merupakan pengatur sekaligus pelaksana dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan dan membuat perencanaan secara sekasama dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁵

Selain perencanaan yang harus disiapkan guru secara matang sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik dari peserta didik yang akan diajarnya. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dan demi untuk suksesnya proses belajar mengajar guru harus mengetahui setiap karakteristik peserta didik.⁶ Tipe belajar yang dimiliki peserta didik sangat berbeda, hendaknya guru dapat memahami satu persatu ada tipe

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2

⁵ Moch User Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.21

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 77

peserta didik yang cepat dalam mencerna materi pembelajarannya, ada tipe peserta didik yang sedang dalam mencerna materi pembelajaran, ada juga tipe peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui tipe peserta didik satu demi satu untuk memperoleh dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih maksimal.

Agar pembelajaran suatu mata pelajaran dapat bermakna bagi peserta didik, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya supaya guru dapat mengajarkan suatu materi dengan penuh inovasi dan dinamika. Demikian halnya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah. Guru MI harus mampu mengetahui apa hakikat dari pembelajaran IPS supaya guru dapat memberikan materi yang dapat bermakna pada peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD/SMP/SDLB sampai SMP/MTS/SMA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkenaan dengan isi sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai.⁷

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir, masih banyak permasalahan yang dimiliki dalam pembelajaran IPS

⁷ Srianti Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familian, 2012), hal. 172

disana. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Siti Chanifah, S.Pd.I selaku guru IPS dikelas IV MI Darussalamah Pagersari Kalidawir, bahwasannya nilai peserta didik kelas IV cenderung lebih rendah pada mata pelajaran IPS. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 75.⁸ Pengerjaan tugas secara diskusi sudah pernah dilakukan namun hanya diskusi saja tidak ada umpan balik yang dilakukan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap membosankan bagi peserta didik dikarenakan mata pelajarannya yang sangat luas, yang mencakup kenampakan alam, keadaan masyarakat, negara – negara di dunia dan juga mengenai peristiwa – peristiwa pada masa lampau yang mana peserta didik tidak mengalami masa itu secara langsung. Selain itu peserta didik dituntut untuk mampu menghafalnya sehingga peserta didik kurang bergairah untuk mempelajarinya.

Aktivitas dalam proses pembelajaran kebanyakan didominasi oleh guru dan kurang melibatkan peserta didik, selama ini metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah. Siswa menerima materi yang diberikan guru dan siswa cukup mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Siswa hanya menjadi objek pembelajaran sehingga siswa kurang mandiri dan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran IPS di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut mengembangkan berfikirnya, tidak

⁸ Data Nilai siswa kelas IV MI Darussalamah Pagersari Kalidawir.

semua peserta didik mampu mencerna materi pembelajaran ini dengan baik, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti serta menerima materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dikarenakan metode yang digunakan dirasa kurang tepat. Ada kelemahan pada mata pelajaran IPS ini akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Hal ini apabila dibiarkan akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal.

Berdasarkan persoalan diatas, penulis mencoba salah satu cara yang bias digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dikembangkannya suatu model pembelajaran yang tepat. Peserta didik tidak harus memecahkan sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bias bekerja sama dengan teman – teman mereka. Salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik, dan memiliki keterampilan social adalah dengan menerapkan model kooperatif.

Peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Model ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana pembelajaran yang lebih kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan social yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair and share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) peserta didik belajar secara individu, mereka juga bias belajar secara kelompok dengan teman sebangkunya kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada teman satu kelasnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* ini juga mempunyai beberapa kelebihan yakni, dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, memberikan lebih banyak waktu pada peserta didik untuk berfikir, mempermudah peserta didik dalam memahami konsep – konsep sulit karena peserta didik saling membantu menyelesaikan masalah dan penguasaan guru terhadap anggota kelompok lebih mudah karena hanya terdiri dari 2 orang. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) ini, diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh, serta keseluruhan peserta didik menjadi aktif dan diharapkan pula juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) adalah berdasarkan penelitian terdahulu yaitu dari Lujeng Lutfia dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung 2012/2013. Hasil penelitian dikemukakan bahwa hasil belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan. Dari data yang saya peroleh siklus I dengan nilai rata – rata 71,75 (50%) siklus II dengan nilai rata – rata 80,25 (90%).

Melihat pemaparan problematika yang terjadi di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat pada peserta didik kelas IV di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan pada peserta didik kelas IV di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat pada peserta didik kelas IV di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat pada peserta didik kelas IV di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep IPS.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pagersari

Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah dan sebagian motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

- b. Bagi Guru MI Pagersari

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik serta sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan *Cooperative Learning* khususnya pada pembelajaran IPS.

c. Bagi Siswa MI Pagersari

Dapat membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari khususnya IPS dengan cara memecahkannya bersama teman sebaya secara kelompok.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat di gunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi yang peneliti susun nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing – masing bab berisi sub – sub bab antara lain:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : kajian teori media pembelajaran, metode kooperatif tipe *Think Pair and Share*, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan prestasi belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, indikator keberhasilan, tahap- tahap penelitian yang terdiri dari pra

tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari, daftar rujukan, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian.